

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode dan sejalan dengan rancangan penelitian yang ada. Keputusan mengenai rancangan yang akan dipakai tergantung kepada tujuan penelitian, sifat permasalahan yang akan diteliti dan berbagai alternatif kemungkinan yang dapat digunakan. Sedangkan metode pada dasarnya cara atau jalan yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hubungannya dengan penelitian ini maksud dari metode adalah cara atau jalan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Penelitian pada hakikatnya merupakan sebuah wahana untuk menentukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran.¹ Maka dari pada itu untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif (*deskriptive cualitative*), dengan suatu pendekatan kualitatif etnografi naturalistik. Yang dimaksud penelitian deskriptif disini sebagaimana yang didefenisikan oleh Suwarno Surachmad bahwasannya deskriptif kualitatif merupakan penyelidikan yang memberikan beberapa kemungkinan untuk masalah yang aktual dengan cara mengumpulkan, menganalisis data serta menginterpretasikan suatu analisis data yang diperoleh selama penelitian.² Adapun penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan peristiwa atau kejadian

¹ Lexy J Moleong, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 30.

² Winarno Surachmad, 2005, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 143.

yang sedang terjadi saat ini.

Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya adalah data kualitatif yang pada umumnya dalam bentuk narasi atau gambar-gambar, atau penelitian yang biasanya meneliti mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan sosial. Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).³

Pendekatan kualitatif etnografi naturalistik dalam penelitian dimaksudkan sebagai suatu pendekatan penelitian yang merupakan pandangan bahwa tujuan penelitian untuk menangkap karakter perilaku manusia secara alami, dan bahwa ini hanya dapat diperoleh melalui kontak langsung para informan, bukan melalui inferensi dari apa yang dilakukan orang dalam latar buatan seperti eksperimen atau apa mereka katakan dalam wawancara terhadap apa yang mereka lakukan tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Jenis penelitian deskripsi ini dilakukan terhadap suatu variabel yang diteliti dengan mencoba menguraikan serinci mungkin sesuai dengan masalah penelitian yang akan dilakukan.⁴ Hal tersebut didasarkan dengan maksud untuk mendeskripsikan perilaku informan yaitu manajemen peningkatan mutu pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sesuai situasi lembaga pendidikan yang ada.

Disini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data-

³ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta, hal 14.

⁴ Emzir, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 143

data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Data-data juga diperoleh melalui buku-buku atau literatur-literatur yang relevan dengan pembahasan dan objek yang sedang diteliti. Sehingga data-data yang terkumpul lebih bersifat komprehensif. Penelitian ini merupakan suatu analisa terhadap manajemen peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, sehingga sudah barang tentu tidak terlepas dari berbagai dokumen dan literatur, baik yang bersifat primer dan skunder serta informan-informan tentang pelaku manajemen di lapangan.

Menurut Bogman dan Taylor yang dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu sosial. Dalam konteks ini penelitian berusaha memahami kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah terhadap lembaga yang dipimpinnya.⁵

Selanjutnya Faisal berpendapat mengenai penelitian kualitatif dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian yang mendalam sampai kepada perilaku intinya (*inner behaviour*) secara *holistic* dan bertolak dari sudut pandang pelakunya. Aktifitas penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogyan dan Biklen antara lain:

⁵ Lexy J Moleng, 2003, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal 34.

- a. Latar alamiah sebagai sumber data
- b. Penelitian adalah instrumen kunci
- c. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil
- d. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif
- e. Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.⁶

Dalam penafsiran data diatas makna perilaku informan maka digunakan penafsiran fenomenalogik dengan pola maksud, tujuan dan pemaknaan. Adapun inti dari penelitian kualitatif adalah sampai ditemukannya temuan penelitian terhadap makna perilaku atau tema budaya yang merupakan alasan seseorang atau kelompok dalam kelompok dalam melaksanakan sesuatu perilaku sesuai kemampuan manajerial lembaga pendidikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian serta sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus dengan matrikulasi kegiatan sesuai dengan tabel jadwal rencana penelitian pada tabel 3.1 di bawah ini.

⁶ Bogdan, R.C & Bikle, S.K, 1982, “*Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*”, Boston: Allyn And Bacon Inc, 23.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan, dengan lama penelitian direncanakan selama tiga bulan yang dimulai bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Berikut ini adalah jadwal rencana penelitian:

Kegiatan	Th.2019	Th. 2020			
	des	jan	peb	mar	april
a. Perencanaan Penelitian					
1. Pengajuan Judul	■				
2. Penyusunan Proposal	■	■			
3. Perijinan			■		
b. Pelaksanaan Penelitian					
1. Pengumpulan Data		■	■		
2. Analisis Data			■		
3. Penarikan Kesimpulan				■	
c. Penyusunan Laporan					■

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

C. Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Lofland dan Lofland (1984:47) mengungkapkan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012: 157). Data penelitian didapat melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer ialah data berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung dari hasil wawancara terhadap informan yang

dianggap berpotensi dalam memberikan informasi relevan dan sebenarnya di lapangan. Sumber data ini ialah pengurus harian sekolah, pengurus yayasan dan pelanggan (eksternal) yaitu orang tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data pendukung berupa sumber tertulis. Sumber tertulis yang digunakan bersumber dari arsip dan dokumen resmi sekolah serta dokumen lain yang relevan dengan proses penerapan Sistem Manajemen Mutu di Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data serta informasi yang akan dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Menurut Arikunto (2003) pengamatan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Gunawan, 2013:143). Pengamatan dilakukan untuk memahami latar penelitian dan perilaku manusia didalamnya, mengetahui dan mendapatkan data secara menyeluruh. Dipilihnya teknik pengamatan ini didasarkan atas alasan berikut: (1) Dengan berada dilapangan, penulis lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi. (2) Pengamatan langsung memungkinkan penulis menggunakan pendekatan induktif. (3) Penulis dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain. (4) Penulis dapat

menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara. (5) Penulis dapat mengemukakan hal-hal diluar persepsi responden. (6) Di lapangan, penulis tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam penelitian ini penulis memilih tipe pengamatan terbuka, Bunford Junker (Moleong 2012:177) menyebut pengamat sebagai pemeran serta (*the observer as participant*). Keberadaan penulis diketahui secara terbuka oleh umum terutama subyek sehingga penulis dapat dengan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan termasuk informasi rahasia.

2. Wawancara

Penggunaan wawancara dimaksudkan untuk mengetahui makna-makna subyektif yang dipahami informan atau responden terkait topik penelitian. Penulis menggunakan salah satu pembagian wawancara yang digunakan oleh Patton (1980) dalam Moleong (2012: 187) yaitu dengan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Pewawancara diharuskan membuat kerangka petunjuk wawancara yang berisi petunjuk garis besar proses dan isi wawancara agar data yang direncanakan dapat tercakup seluruhnya. Sugiyono menyebutnya dengan wawancara terstruktur. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2013 :318).

Wawancara ini menggunakan dimensi prosedural (Wilson, 1996), pertanyaan disesuaikan dengan keadaan dan bersifat natural (Gunawan, 2013:160). Tempat wawancara adalah tempat keseharian informan. Informan bebas menjawab baik isi maupun panjang pendeknya jawaban sehingga dapat diperoleh informasi yang mendalam dan rinci.

3. Kajian Dokumen dan Kepustakaan

Pengumpulan data melalui kajian dokumen dan kepustakaan menambah kredibilitas data serta hasil penelitian kualitatif. Kajian dokumen penulis tekankan pada pengumpulan dan pemahaman isi dokumen sebagai pelengkap penggunaan pengamatan dan wawancara. Untuk dokumen tertentu yang membutuhkan analisis isi, akan dilakukan penafsiran terbatas berdasarkan perspektif penulis sendiri yang selanjutnya dikonfirmasi kepada informan. Kajian kepustakaan penulis lakukan untuk pengayaan konsep, teori dan landasan metodologi penelitian ini.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Sugiyono, 2012: 364). Terdapat tujuh teknik uji kepercayaan data, sedangkan untuk uji keteralihan, ketergantungan, dan kepastian dapat diuji masing-masing dengan satu teknik pengujian. Dalam penelitian ini penulis hanya menguji kriteria kepercayaan,

kebergantungan dan kepastian. Pengujian kriteria kredibilitas/ kepercayaan, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik serta pengecekan anggota (*member chek*). Kriteria kebergantungan dan kepastian diuji dengan teknik penelusuran auditing (*audit trail*).

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menguji data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013: 371). Sebagai contoh, data diperoleh dengan wawancara selanjutnya diuji kembali dengan pengamatan dan dokumentasi. Jika data yang diperoleh berbeda maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data atau informan. Data yang penulis peroleh selanjutnya diuji melalui teknik *member chek*. Penulis meminta pendapat dan penilaian dari sumber data utama atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data (sumber data utama) berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. *Audit trail* dilakukan dengan cara menentukan seorang auditor independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam proses penelitian.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses urutan–urutan data dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola penelitian induktif yang diolah dengan teknik saling terjalin atau interaktif mengalir. Teknik interaksi mengalir yaitu model analisis yang menyatu dengan proses pengumpulan data dalam suatu rangkaian tertentu

atau merupakan suatu siklus. Proses analisa data dengan model interaktif meliputi empat komponen yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data di Lapangan

Penulis mengamati, mencatat dan merefleksi seluruh data dan informasi yang dihimpun dari pengamatan, wawancara, pengkajian dokumen dan kepustakaan pada setiap tahap pengumpulan data. Penulis catat dalam bentuk catatan yang berisi coretan kata-kata dan hal-hal pokok saja. Catatan tersebut disempurnakan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan mendeskripsikan diri subyek, rekonstruksi dialog, peristiwa khusus, aktifitas- aktifitas dan perilaku pengamat. Dalam bagian reflektif dimuat refleksi mengenai analisis, metode, kerangka berfikir, pendapat, gagasan dan kepedulian peneliti.

2. Reduksi dan Penyajian Data

Penulis mereduksi hasil catatan lapangan yang belum bermakna dan kompleks. Merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, dan membuat kategorisasi. Dalam mereduksi data, penulis dipandu oleh tujuan yang akan dicapai maka data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian akan dibuang. Data hasil reduksi disajikan dalam bentuk narasi. Miles and Humberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

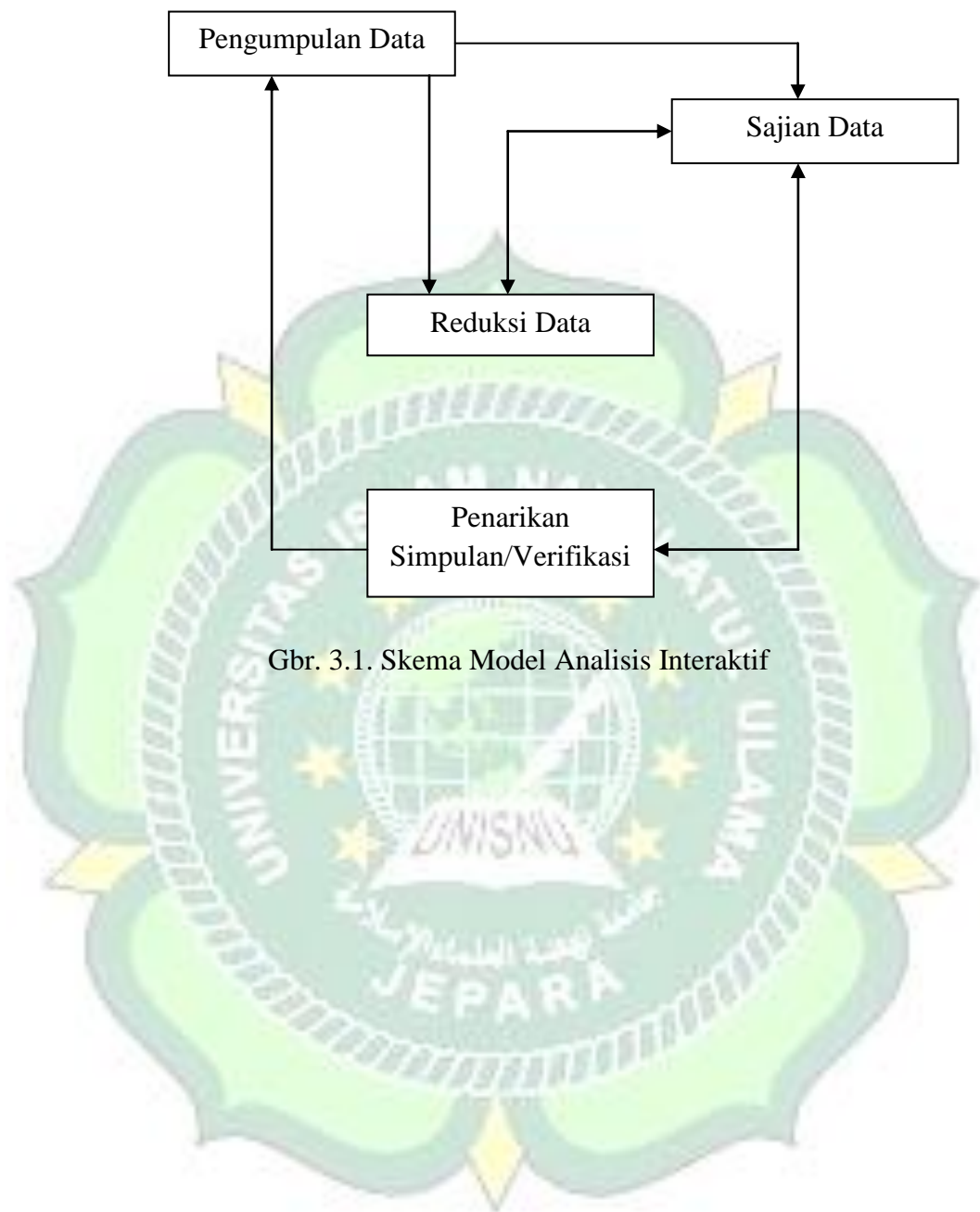
dengan teks yang bersifat naratif. Namun selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data selain berupa narasi dapat berupa grafik, matrik, jaringan kerja atau bagan (Sugiyono, 2013: 339)

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penulis menggunakan data hasil reduksi yang sudah dikelompokkan dalam penyajian data untuk menarik kesimpulan. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih *grounded*, penulis melakukan verifikasi atas kebermaknaan yang telah ditemukan pada tahap penyajian data. Akhirnya, penulis mengkonfirmasi temuan dan kesimpulan pada tujuan penelitian.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sudah harus memahami apa arti dari berbagai hal yang ditemui. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat.

Verifikasi juga dapat berupa kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan ketelitian dan juga dapat dilakukan dengan usaha yang lebih luas yaitu dengan replikasi dalam satuan data yang lain. Pada dasarnya makna data harus diuji validitasnya supaya kesimpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan lebih bisa dipercaya. Ketiga aktivitas tersebut berinteraksi dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus. Untuk lebih jelasnya proses analisis dengan model interkatif (*intercative model of analysis*) dapat ditunjukkan dengan bagan sebagai berikut:



Gbr. 3.1. Skema Model Analisis Interaktif